

Meningkatkan Kemampuan Menghindari Diri Dari Bahaya Listrik Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Sedang

Oleh:
Dasmi

Abstrak

This Research was conducted based on field findings in class VII C1 of SMP-LB AL-Hidayah Padang, there were two middle mentally disabled students namely MS and MY. They still couldn't keep themselves from electric danger well. Self avoiding ability is a part of self treatment lesson. In order to ease learning for children in this research, the research used demonstration method, as demonstration method could make the learning more concrete, so that the learning process would be more interesting. This research was conducted by using classroom action research method and collaborated with a peer. Research findings showed that 1) the process in increasing self avoiding ability of electric danger through demonstration method was done with two cycle. Cycle 1 was in order the students are able to use electric appliances well in which done four times of meeting. 2) the learning result of self avoiding ability of electric danger through demonstration method was the student's ability when MS's assessment was 7,14 % whereas MY's was 14,28 %. After the learning was given on cycle 1 through demonstration method, MS's self avoiding ability of electric danger was (50%) and MY's was (66,6%). On cycle 11, they learned self avoiding ability of electric danger through demonstration method. The result found that MS's ability was (62,5%) and MY's WAS (75%). Thus, it can be concluded that demonstration method could increase the middle mentally disabled student's ability in avoiding electric danger of class VII C1 in SLB AL- Hidayah Padang.

Kata-kata kunci : Anak Tuna grahita Sedang; Bina diri; Menghindari diri dari bahaya listrik; Metode demonstrasi.

PENDAHULUAN

Anak tunagrahita umumnya memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk berkembang, agar dapat hidup mandiri. Anak tunagrahita mengalami keterbatasan dalam kecerdasan intelektual dan kemampuan berperilaku adaptif jika dibandingkan dengan teman seusianya. Anak tunagrahita adalah anak yang pada umumnya sukar menerima pelajaran secara akademik, dan mereka masih mampu diberi keterampilan sebagai bekal dalam kehidupannya, secara mandiri. Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) tahun

2004 bagi anak tunagrahita sedang tertera dalam Pembelajaran Bina Diri. Pembelajaran Bina Diri lebih menekankan pada tujuan pembelajaran anak agar dapat mandiri untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar dengan Standar Kompetensinya (SK) adalah mampu menjaga keselamatan diri sedangkan Kompetensi Dasarnya (KD) adalah menghindari bahaya. Salah satunya adalah bahaya listrik. Tujuan menghindari bahaya listrik adalah agar anak mampu menghindari bahaya listrik, maka guru perlu memberikan pendidikan yang dibutuhkan bagi kehidupan anak kelak.

Selama ini dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga anak hanya bisa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 14 - 15 Oktober 2012 di SLB Al-Hidayah Padang kelas VII C1 pada dua orang anak tunagrahita sedang berinitial (MS) dan (MY). Selama ini dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan materi menggunakan metode ceramah dan penugasan, sehingga anak hanya bisa mendengarkan apa yang disampaikan guru.

MS mengalami kesulitan dalam penggunaan alat listrik baik dalam cara memegang steker, memasukkan steker ke dalam stop kontak, mencabut steker dari stop kontak, membedakan steker dan stop kontak, membedakan steker dan stop kontak yang baik dan rusak, kabel yang baik dan kabel yang rusak, pada waktu pembelajaran keterampilan memasak. Sementara MY juga mengalami kesulitan seperti MS. Dimana pada saat mencabut steker MY dan MS menempatkan tangan kirinya pada stop kontak untuk menahan posisi stop kontak. Hal ini bisa mengakibatkan anak kesentrum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa anak belum bisa menghindari diri dari bahaya listrik dengan tepat dan benar. Selama ini dalam proses pembelajaran guru hanya memberikan materi menggunakan menggunakan media gambar, untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut diatas maka metode demonstrasi digambarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Metode demonstrasi adalah dianggap cocok untuk mengajarkan suatu keterampilan. Karena banyak perilaku manusia dibentuk dan dipelajari melalui apa yang mereka lihat, yaitu dari hasil pengamatan atau apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekeliling mereka. Yang mana peneliti bersama guru kelas/ teman sejawat berfungsi sebagai kolaborator dan saling berdiskusi tentang permasalahan subjek. Secara sederhana metode demonstrasi merupakan suatu cara/teknik mengajar dengan mengkombinasikan lisan

dengan suatu perbuatan serta dipergunakan suatu alat sehingga akan lebih menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menghindari Diri Dari Bahaya Listrik Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Bina Diri Bagi Anak Tunagrahita Sedang Kelas VII/C1 Di SLB Al-Hidayah Padang”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang didasari atas kesadaran guru untuk mencoba meningkatkan kemampuan mencapai hasil belajar yang terbaik dari perbaikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dimana guru berkolaborasi dengan teman sejawat. Percobaan ini dilakukan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai menemukan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari kondisi sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2012: 3) yang menjelaskan “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut dilakukan guru dan diarahkan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Sedangkan Aqib, dkk (2006: 12) sendiri menjelaskan ada tiga kata yang membentuk pengertian penelitian tindakan kelas, yang dapat diterangkan sebagai berikut :

1. Penelitian- kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan- sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas- kelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2012: 60) adalah:

“untuk memecahkan masalah nyata yang ada di kelas, yang tidak saja bertujuan memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban mengapa hal itu dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian ini

dikembangkan secara bersama-sama oleh peneliti dan kolaborator untuk menentukan kebijakan dan pembangunan”.

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk kajian penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru untuk mendapatkan atau meningkatkan kemantapan dalam tindakan yang dilakukannya dalam melaksanakan tugas. Serta mampu dalam pemahaman terhadap tindakannya agar dapat memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilaksanakan.

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan tindakan kelas berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 72) yaitu:

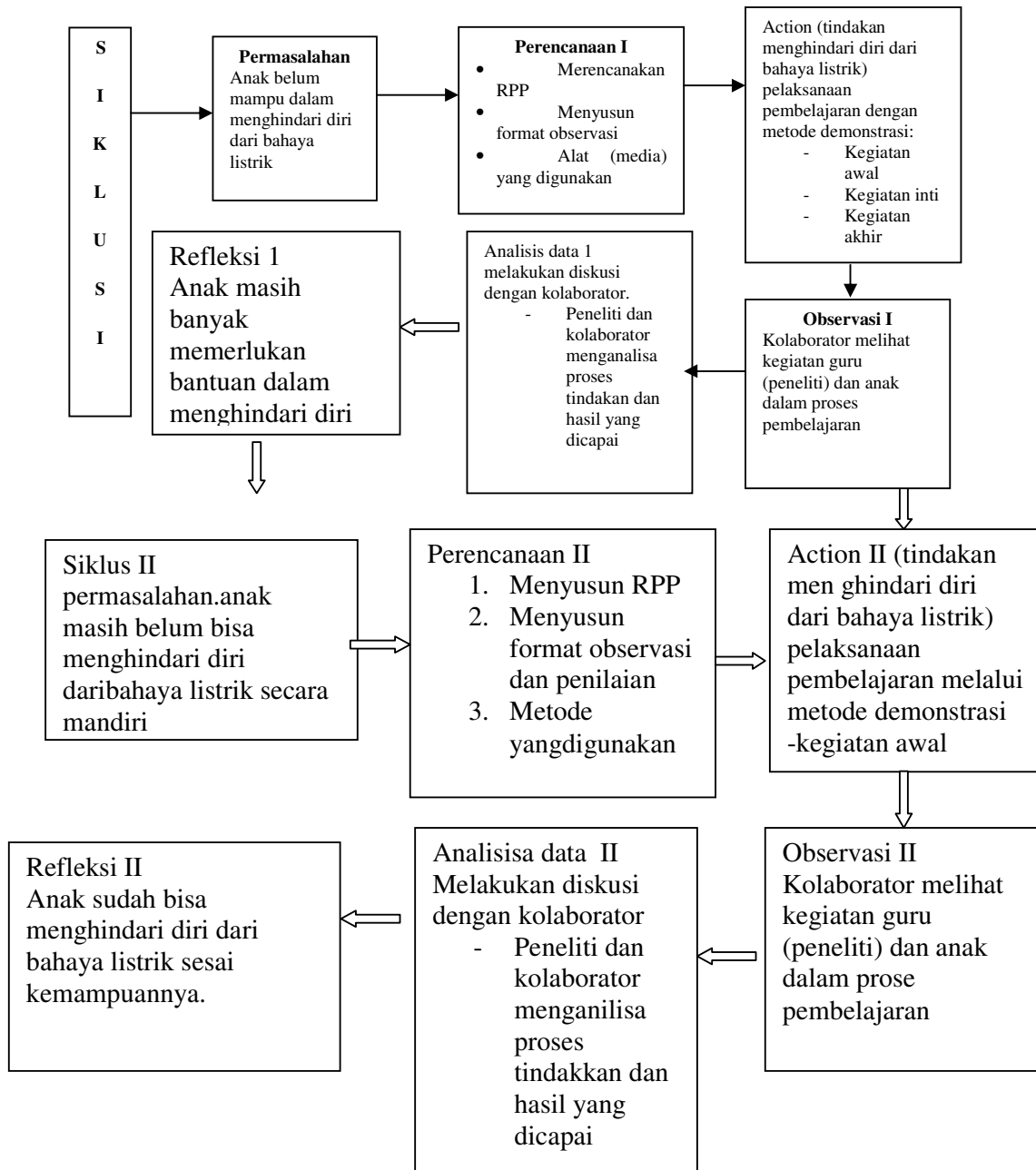
1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.
2. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan pertimbangan rasional yang mantab dan valid guna melakukan perbaikan tindakan dalam upaya memecahkan masalah yang terjadi.
3. Tindakan perbaikan terhadap situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan dengan segera dan dilakukan secara praktis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang didasari atas kesadaran guru untuk mencoba meningkatkan kemampuan hasil belajar yang terbaik dari perbaikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dimana guru berkolaborasi dengan teman sejawat. Berdasarkan bentuk penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, peneliti bersama teman sejawat secara bersama berusaha meningkatkan praktek pembelajaran. hubungan teman sejawat dengan peneliti adalah kemitraan, sehingga berusaha memecahkan masalah penelitian secara bersama.

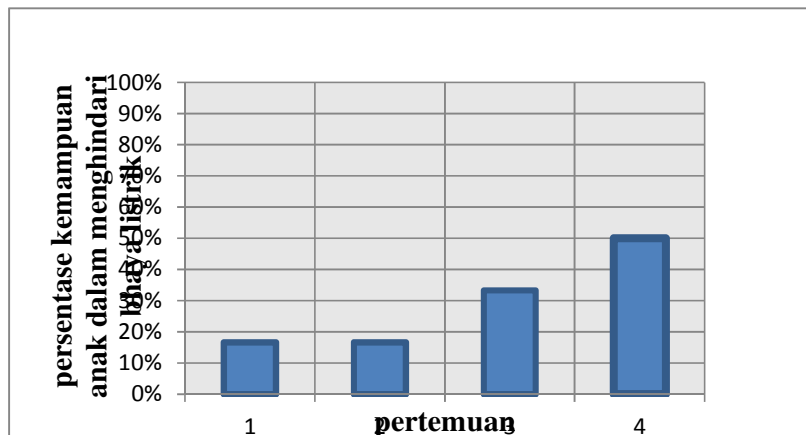
HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan siklus I

Siklus I dilaksanakan pada bulan Mei 2013 sampai Juni 2013, selama empat kali pertemuan. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Siklus pertama tanggal 14, 17, 21, dan 24 Mei 2013. Agar lebih jelasnya upaya yang telah peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan menghindari diri dari bahaya listrik dapat dilihat pada alur kerja siklus I dibawah ini:

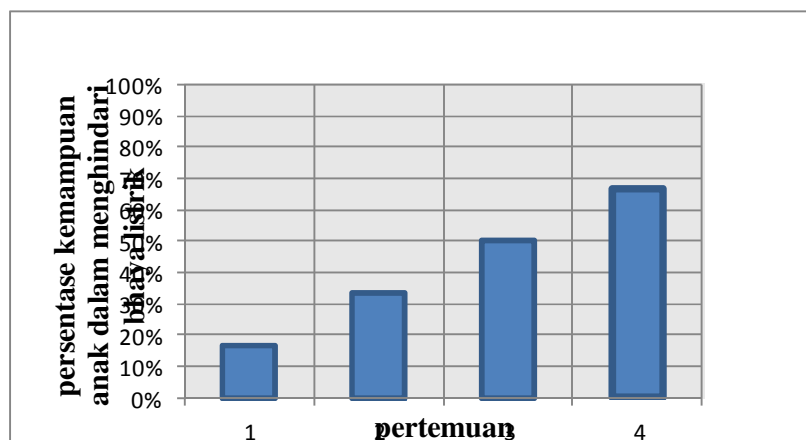


Bagan 3.1 Alur Kerja Penelitian Siklus I



Grafik 1 Kemampuan MS Dalam Menghindari Diri Dari Bahaya Listrik Setelah Diberi Perlakuan (Siklus 1)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa persentase yang diperoleh oleh Ms selama 4 tangkali pertemuan pada siklus pertama yaitu : pada pertemuan pertama pada tanggal 4 mei 2013 yaitu 16,5%, pertemuan kedua tanggal 17 mei 2013 yaitu : 16,5% pertemuan 3 tanggal 21 mei 2013 yaitu : 33,3% dan pertemuan keempat tanggal 24 mei 2013 yaitu : 50%.

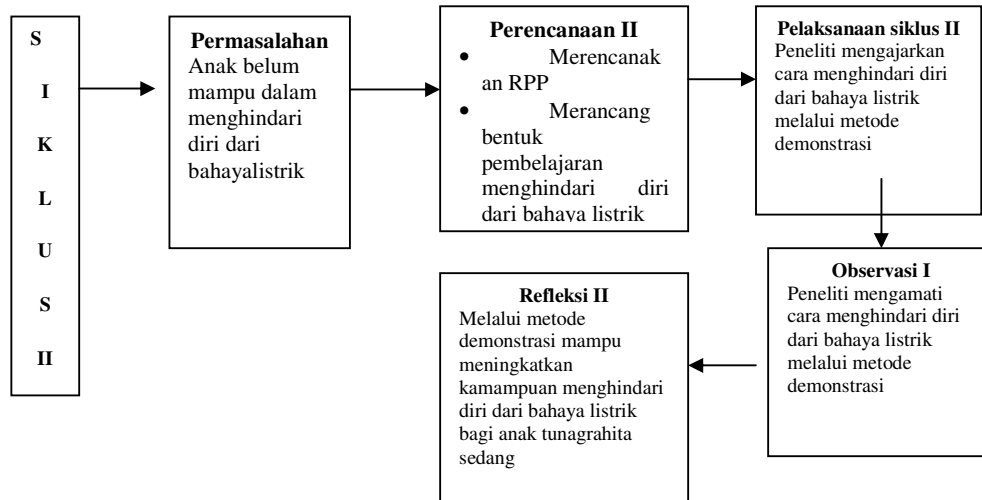


Grafik 2 Kemampuan MY Dalam Menghindari Diri Dari Bahaya Listrik Setelah Diberi Perlakuan (Siklus 1)

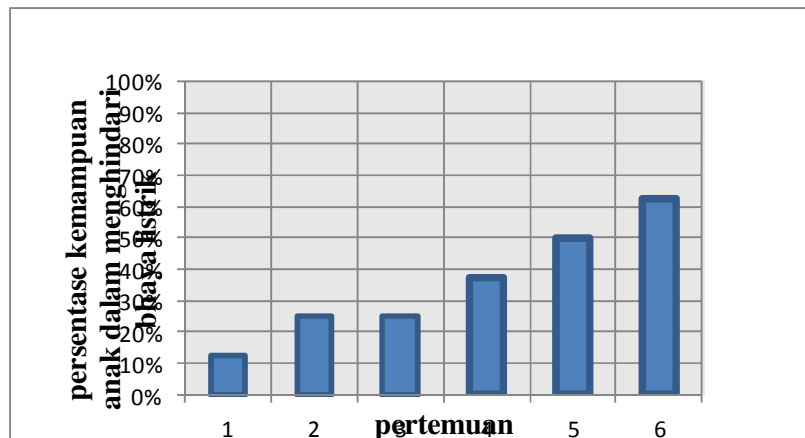
Berdasarkan grafik di atas persentase kemampuan My dalam menghindari diri dari bahaya listrik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan selama 4 kali pertemuan diketahui : pada pertemuan 1 kemampuan anak baru (16,5%), pertemuan II (33,3%), pertemuan III (50%) dan pertemuan (66,6%) kategori kemampuan tertinggi adalah 100%.

2. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini akan peneliti uraikan terlebih dahulu alur kegiatan yang akan peneliti lakukan tahap demi tahap sebagai berikut:

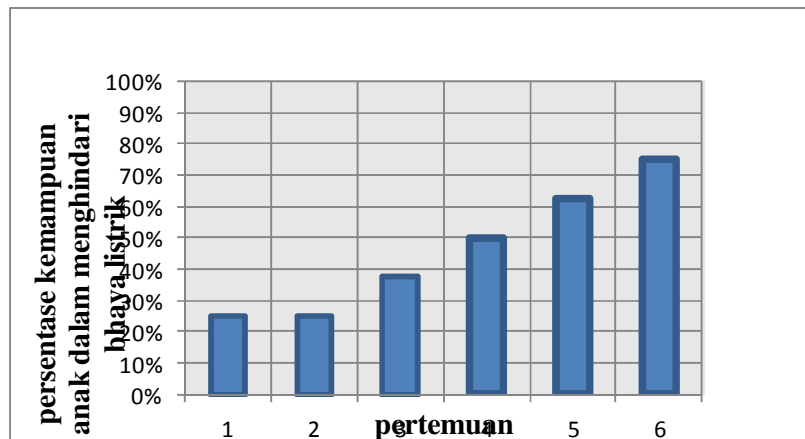


Bagan 4.2 Alur Kerja Penelitian Siklus II



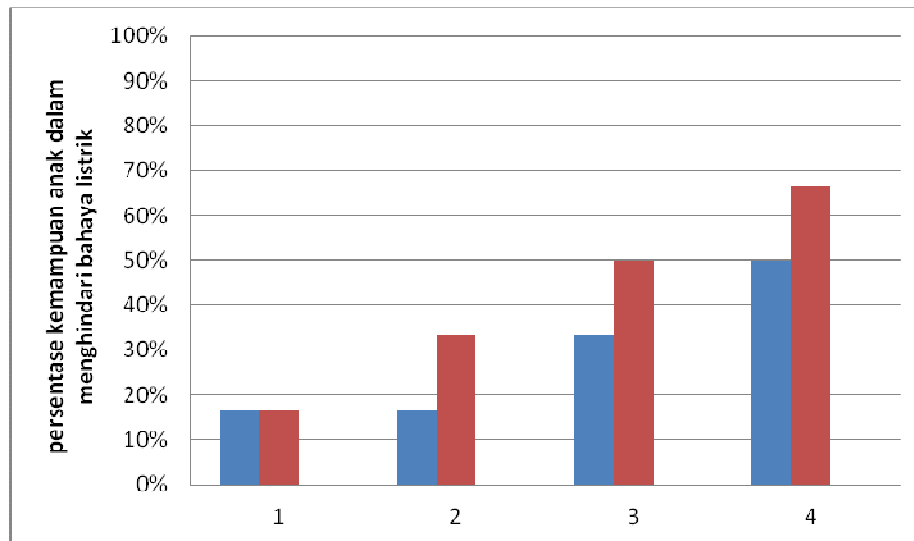
Grafik 3 Kemampuan MS dalam menghindari diri dari bahaya listrik setelah diberi perlakuan (Siklus II)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa persentase yang diperoleh oleh MS selama 6kali pertemuan pada siklus kedua yaitu : pada pertemuan pertama pada tanggal 28 mei 2013 yaitu 12,5%, pertemuan kedua tanggal 31mei 2013 yaitu :25%, pertemuan 3 tanggal 4 juni 2013 yaitu : 25%% dan pertemuan keempat tanggal 8 juni 2013 yaitu : 37,5%, pertemuan kelima nilai yang diperoleh anak adalah 50% dan pertemuan keenam pada tanggal 13 juni 2013 nilai yang diperoleh anak yakni: 62,5%.



Grafik 4 Kemampuan MY dalam menghindari diri dari bahaya listrik setelah diberi perlakuan (Siklus II)

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa persentase yang diperoleh oleh MS selama 6kali pertemuan pada siklus kedua yaitu : pada pertemuan pertama pada tanggal 28 mei 2013 yaitu 25%, pertemuan kedua tanggal 31mei 2013 yaitu :25%, pertemuan 3 tanggal 4 juni 2013 yaitu : 37,5%% dan pertemuan keempat tanggal 8 juni 2013 yaitu : 50%, pertemuan ke lima pada tanggal 11 juni 2013 nilai yang diperoleh anak 62,5% dan pertemuan keenam pada tanggal 13 juni 2013 nilai yang diperoleh anak yakni:75%

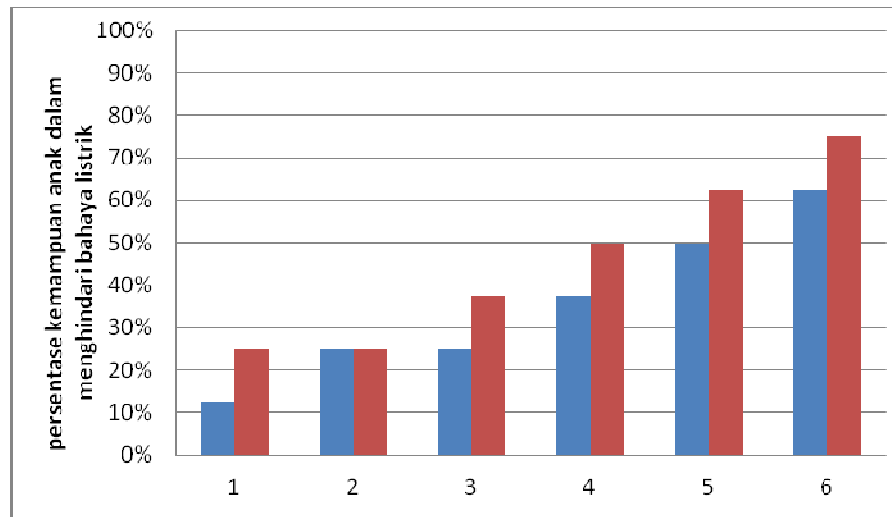


Keterangan:

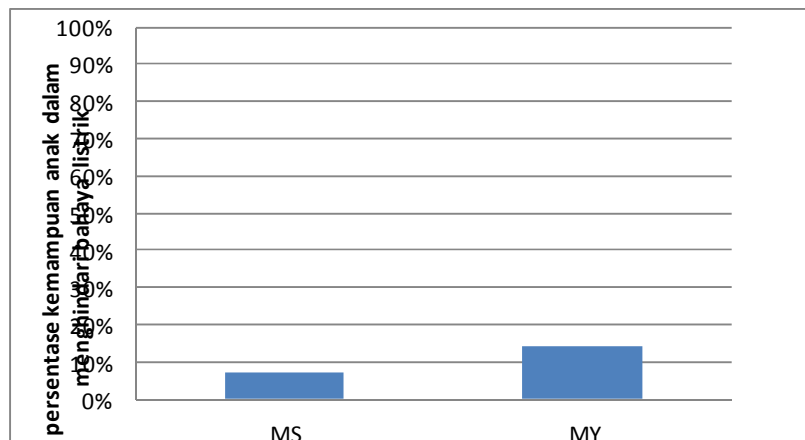
Biru : MS

Merah : MY

Grafik 5 Rekapitulasi Hasil Kemampuan MS dan MY dalam Menghindari Diri Dari Bahaya Listrik Dengan Metode Demonstrasi Setelah Diberi Tindakan Pada Siklus I



Grafik 6 Rekapitulasi hasil kemampuan MS dan MY setelah diberi tindakan siklus II



Grafik 7 Rekapitulasi Anak Tunagrahita Sedang Kelas VII C1 di SLB Al-Hidayah Padang dalam Menghindari Diri Dari Bahaya Listrik Sebelum Diberi Tindakan.

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa persentase yang diperoleh MS dan MY sebelum diberi tindakan, MS adalah 7,14% dan MY 14,28%. Hasil tes menunjukkan bahwa pada umumnya baik MS dan MY masih belum bisa menghindari bahaya listrik dengan baik dan benar. Berdasarkan kondisi awal tersebut maka peneliti memberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan menghindari diri dari bahaya listrik. Disini barulah terlihat peningkatan. Adapun hasil tes untuk masing-masing anak terlihat pada lampiran setelah diberikan tindakan pada siklus I dan II.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisa data yang peneliti lakukan bersifat kualitatif berdasarkan catatan hasil pengamatan dan tes dengan memfokuskan pada proses peningkatan kemampuan menghindari diri dari bahaya listrik dengan metode demonstrasi. Hasil reduksi data dipaparkan dalam bentuk naratif tentang proses pembelajaran yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada bab I.

1. Proses pembelajaran penggunaan alat listrik melalui metode demonstrasi
 - a. Menyiapkan alat/media yang digunakan dalam menghindari diri dari bahaya listrik pada pembelajaran bina diri melalui metode demonstrasi.

Sebelum pembelajaran secara demonstrasi, anak terlebih dahulu diperkenalkan sejumlah alat yang digunakan dalam menghindari diri dari bahaya listrik. Materi ini disampaikan dengan cara memperlihatkan sejumlah alat yang akan digunakan tersebut. kemudian anak diminta untuk menunjukkan nama alat sesuai dengan yang dikatakan peneliti, selanjutnya peneliti juga meminta anak untuk membedakan alat-alat tersebut baik yang rusak maupun yang bagus. anak diberi penjelasan juga mengenai cara menghindari diri dari bahaya listrik tersebut.

- b. Proses Demonstrasi

Setelah anak mengetahui mengenai nama dari tiap-tiap alat yang digunakan dalam menghindari diri dari bahaya listrik. Selanjutnya peneliti mempraktekkan kepada anak bagaimana cara memegang steker, memasukkan steker ke dalam stop kontak, dan mencabut steker. Setiap kali peneliti mempraktekkan, anak diminta untuk mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh peneliti. Pada akhir pembelajaran, peneliti hanya melihat anak dalam melakukannya dan peneliti memberi penilaian.

2. Hasil peningkatan kemampuan penggunaan alat listrik pada pembelajaran bina diri melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita sedang.

Sebelum diberikan tindakan pada siklus I dan II, kemampuan anak dalam penggunaan alat listrik pada anak tunagrahita sedang belum baik. Anak belum mengenal nama dari alat listrik tersebut, Anak juga belum mengetahui perbedaannya dan cara menggunakannya sehingga aman bagi anak tersebut. Dari hasil pelaksanaan pengamatan dan tes pada siklus I dan II terlihat kemampuan menghindari diri dari bahaya listrik pada pembelajaran bina diri mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menghindari diri dari bahaya listrik pada pembelajaran bina diri melalui metode demonstrasi bagi anak tunagrahita sedang di SLB Al Hidayah Padang dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menghindari diri dari bahaya listrik bagi anak tunagrahita sedang khususnya kemampuan menghindari diri dari bahaya listrik seperti kabel, stop kontak, dan steker.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang dipakai guru dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan anak dalam menghindari diri dari bahaya listrik. Untuk mengajarkan kemampuan anak tunagrahita sedang dalam menghindari diri dari bahaya listrik diperoleh langsung dari pengamatan peragaan. Metode demonstrasi akan memberikan gambaran yang sebenarnya pada anak tunagrahita sedang dalam mengenalkan kemampuan menghindari diri dari bahaya listrik. Pengajaran langsung akan memberi kesan utuh dan bermakna mengenai suatu informasi yang diterima oleh anak tunagrahita sedang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. DEPDIKBUD.
- Djajadisastra, (1985). *Didaktik Metodik*. Bandung: Bina Aksara.
- Hariato, (2008). *Sains Kelas VI*. Jakarta: PT Pustaka Tiga Kelana.
- Lexy Moleong, (1998). *Derajat Kepercayaan Data atau Menguji Kebenaran Hasil Penelitian*.
- Maria J Wantah, (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas.
- Mohammad Amin, (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta Depdikbud, Dikti.
- Pasaribu, IL, (1990). *Didaktik Metode Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rochiati Wiraatmadja, (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sutrisna, Usa, (1984). *Pendidikan Anak Terbelakang*. Jakarta: Depdikbud.
- UNP, (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/ skripsi*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Zainal Aqip, (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Tiga Serangkai.